

**PENGARUH PENGGUNAAN LAYANAN POSPAY TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN PT. POS INDONESIA (PERSERO)**
(Studi Tentang Persepsi Pelanggan Kantor Pos di Kantor Pos Surabaya 60000)

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan
guna mendapatkan Gelar Sarjana
Akuntansi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :
LAFITATUL ASTINAH
NBI : 1221800062

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2021**

ABSTRACT
THE EFFECT OF THE USE OF POSPAY SERVICES ON THE INCOME LEVEL OF
PT. POS INDONESIA
(Study of Post Office Customer Perception at Surabaya Post Office 60000)

This research aims to find out the effect of the use of postpay services on income levels at surabaya post office 60000. The hypothesis in this study is that the Use of Pospay Services Has a Positive Effect on The Income Level of PT. Pos Indonesia. The population used is surabaya post office customers 60000 who use pospay application with a number of approximately 8380 people. Meanwhile, the sample in this study was a customer of Surabaya Post Office 60000 who used the Pospay Application. Instrument testing is done by using questionnaires, the questionnaire must meet valid and reliable requirements. To find out whether the data generated from the questionnaire measuring tool can guarantee the quality of the research so that conclusions on the relationships between variables can be trusted, accurate, and reliable so that the research can be accepted, then a validity test and reliability test are carried out.

Data collection technique is done by observing at Surabaya Post Office 60000 and also in the form of questionnaires (questionnaires) that are shared with respondents, namely post office customers who use the pospay service application. This research uses a quantitative descriptive approach. Quantitative methods can be interpreted as research methods based on the philosophy of positivism, used to examine a particular population or sample, data collection using research instruments, statistical data analysis, with the aim of describing and testing established hypotheses. Data obtained from a sample of research is then analyzed according to the statistical methods used and then interpreted rationally and accurately.

The data analysis method used uses data quality tests in the form of validity tests and reliability tests, classical assumption tests in the form of normality tests, multicollinearity tests, and heteroskedasticity tests, and hypothesis tests in the form of multiple linear regression analysis. The results of the data analysis showed that the value of the significance of variable X's influence on variable Y was $0.000 < 0.05$ and the calculated F value of 53,054 $> F$ table of 2.70 and on the T Test there was a significant positive influence between the use of postal services and the income level of PT. Pos Indonesia with a significant value of 0.000.

Thus, based on the results of the analysis showed that the application of the use of postal services had a positive effect on the income level of PT. Pos Indonesia. This means showing that the more use of the postal service and the higher the number of users of the postpay service, the level of revenue will increase. And the advice that can be given is for further research can be added again independent variables used in this study that can affect the income level of PT. Pos Indonesia.

Keywords: Use of Pospay Services, Revenue Level of PT. Pos Indonesia, Perception

BAB I

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah Badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Berdasarkan pengertian BUMN tersebut, didapati unsur-unsur dari BUMN itu sendiri yaitu:

- a. Badan usaha
- b. Seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara
- c. Melalui penyertaan langsung
- d. Berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diatur dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (UU BUMN). Pada Pasal 1 angka 1 UU BUMN menyatakan bahwa BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 45 tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Ketika dikeluarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (UU BUMN), terjadi perkembangan baru dalam pengaturan BUMN. Undang-undang ini mencabut beberapa undang-undang yang sebelumnya menjadi dasar bagi eksistensi dan kegiatan BUMN, yakni :

- a. Indonesische Bedrijvenwet (Staatsblad Tahun 1927 Nomor 419) sebagaimana telah diubah dan ditambah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1955
- b. Undang-Undang Nomor 19 PRP Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara
- c. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara

Badan Usaha Milik Negara adalah termasuk dalam pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Salah satu perusahaan BUMN yang ikut memberikan kontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di bidang pelayanan adalah PT. Pos Indonesia (Persero).

Di era globalisasi seperti saat ini, banyak perusahaan yang semakin efektif dan efisien dalam produktivitasnya, hal itu dikarenakan banyaknya masyarakat yang cenderung menginginkan pelayanan cepat, praktis dalam artian bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Tuntutan akan efektivitas dan efisiensi pelayanan tersebut, membuat persaingan beberapa perusahaan semakin kompetitif untuk mengejar target pasar, tak jarang perusahaan menciptakan aplikasi e-wallets seperti Shopee, Dana, OVO, Link Aja. Kondisi seperti ini yang membuat PT Pos Indonesia menginovasi pelayanan agar menunjukkan eksistensi PT. Pos Indonesia yaitu dengan menciptakan layanan aplikasi POSPAY, hal ini dilakukan agar PT. Pos Indonesia tetap menjadi kepercayaan masyarakat Indonesia.

Aplikasi Pospay ini mulai beroperasi pada bulan Maret 2019, layanan aplikasi ini mempunyai sifat yang efektif dan efisien karena bisa digunakan untuk segala pembayaran yang dibutuhkan masyarakat seperti pembayaran asuransi dan pembayaran tagihan yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, sehingga aplikasi ini memberikan dampak positif untuk PT. Pos Indonesia dengan banyaknya jumlah pengguna aplikasi Pospay. Hal itu bisa dibuktikan dalam tabel jumlah pengguna Pospay di wilayah Surabaya, Jawa Timur.

Tabel 1.1.

Data Jumlah Pengguna Aplikasi POSPAY

No.	Nama Kantor	Jumlah Pengguna Aplikasi Pospay
1	Surabaya	8.380

Sumber : Kantor Pos Surabaya 60000 (Persero)

LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut Stoner (2002:8) Akuntansi Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Arbie (2000:10) Akuntansi Manajemen merupakan suatu proses yang khas memiliki warna tersendiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasi, menggerakkan dan melakukan pengawasan yang keseluruhannya dikerjakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia di samping sumber daya lainnya.

Sedangkan, Hadibroto (2000:51) mengemukakan bahwa Akuntansi manajemen adalah proses identifikasi pengukuran, akumulasi analisa, persiapan interpretasi dan komunikasi keuangan yang dipergunakan oleh manajemen untuk merencanakan, menilai mengawasi sesuatu dalam organisasi agar dapat dipastikan pemakaian yang tepat dan bertanggung jawaban yang baik terhadap sumber daya perusahaan.

Dari beberapa pengertian Akuntansi Manajemen diatas bisa disimpulkan bahwa Akuntansi Manajemen merupakan suatu proses organisasi atau perusahaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang semuanya dikerjakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia di samping sumber daya lainnya, seperti : sumber daya alam dan sumber daya teknologi.

Pengertian Pendapatan

Menurut Nafarin (2006;15), menjelaskan definisi pendapatan adalah Arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dari kegiatan perusahaan dagang dasarnya adalah suatu proses mengenai arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2010:23), Pengertian pendapatan (Revenue) sering disama artikan dengan istilah penghasilan (income), tetapi sebenarnya berbeda. Perbedaannya dijelaskan sebagai berikut, *Penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan (income) meliputi pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gain).*

Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1957), pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Dengan demikian pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan pendapatan seseorang dihitung dengan cara berbeda-beda, untuk pendapatan toko/ usaha milik sendiri biasanya dihitung per hari, untuk pendapatan

pegawai atau karyawan swasta dihitung per minggu tetapi terkadang juga dihitung per bulan seperti pendapatan pegawai atau karyawan negeri.

PT. Pos Indonesia

PT. Pos Indonesia pertama didirikan di Batavia (sekarang Jakarta) oleh Gubernur Jendral G.W Baron van Imhoff pada tanggal 26 Agustus 1746 dengan tujuan untuk lebih menjamin keamanan surat-surat penduduk, terutama bagi mereka yang berdagang dari kantor-kantor di luar Jawa dan bagi mereka yang datang dari dan pergi ke Negeri Belanda. Sejak itulah pelayanan pos telah lahir mengemban peran dan fungsi pelayanan kepada publik. Setelah Kantor Pos Batavia didirikan, maka empat tahun kemudian didirikan Kantor Pos Semarang untuk mengadakan perhubungan pos yang teratur antara kedua tempat itu dan untuk mempercepat pengirimannya. Rute perjalanan pos kala itu ialah melalui Karawang, Cirebon dan Pekalongan.

Pos Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan status mulai dari Jawatan PTT (Post, Telegraph dan Telephone). Badan usaha yang dipimpin oleh seorang Kepala Jawatan ini operasinya tidak bersifat komersial dan fungsinya lebih diarahkan untuk mengadakan pelayanan publik. Perkembangan terus terjadi hingga statusnya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Mengamati perkembangan zaman dimana sektor pos dan telekomunikasi berkembang sangat pesat, maka pada tahun 1965 berganti menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro), dan pada tahun 1978 berubah menjadi Perum Pos dan Giro yang sejak ini ditegaskan sebagai badan usaha tunggal dalam menyelenggarakan dinas pos dan giro pos baik untuk hubungan dalam maupun luar negeri. Selama 17 tahun berstatus Perum, maka pada Juni 1995 berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Pos Indonesia (Persero).

Dengan berjalannya waktu, Pos Indonesia kini telah mampu menunjukkan kreativitasnya dalam pengembangan bidang perposan Indonesia dengan memanfaatkan infrastruktur jejaring yang dimilikinya yang mencapai sekitar 24 ribu titik layanan yang menjangkau 100 persen kota/kabupaten, hampir 100 persen kecamatan dan 42 persen kelurahan/desa, dan 940 lokasi transmigrasi terpencil di Indonesia. Seiring dengan perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi, jejaring Pos Indonesia sudah memiliki lebih dari 3.800 Kantor Pos online, serta dilengkapi electronic mobile pos di beberapa kota besar. Semua titik merupakan rantai yang terhubung satu sama lain secara solid & terintegrasi. Sistem Kode Pos diciptakan untuk mempermudah processing kiriman pos dimana tiap jengkal daerah di Indonesia mampu diidentifikasi dengan akurat.

a. 1746 - Kantor Pos Pertama

Sejarah mencatat keberadaan Pos Indonesia begitu panjang, Kantor Pos pertama didirikan di Batavia (sekarang Jakarta) oleh Gubernur Jendral G.W Baron van Imhoff pada tanggal 26 Agustus 1746 dengan tujuan untuk lebih menjamin keamanan surat-surat penduduk, terutama bagi mereka yang berdagang dari kantor-kantor di luar Jawa dan bagi mereka yang datang dari dan pergi ke Negeri Belanda. Sejak itulah pelayanan pos telah lahir mengemban peran dan fungsi pelayanan kepada publik.

b. 1875 - POSTEN TELEGRAFDIENST

Pada tahun ini dinas pos disatukan dengan dinas telegraph dengan status jawatan dengan nama POSTEN TELEGRAAFDIENST.

- c. 1877 - Union Postale Universelle
Sejak pemerintahan kolonial dinas pos pemerintahan Belanda sudah berhubungan dalam pengiriman surat dan barang secara internasional, sehingga tercatat sebagai anggota Union Postale Universelle (UPU).
- d. 1945 - Hari Bakti POSTEL
Pada saat pendudukan Jepang di Indonesia, jawatan PTT dikuasai oleh militer Jepang, 27 September 1945 Angkatan Muda PTT mengambil alih kekuasaan PTT dan secara resmi berubah menjadi Jawatan PTT Republik Indonesia. Peristiwa tersebut diperingati menjadi hari bakti PTT atau hari bakti POSTEL.
- e. 1965 - PN Pos dan Giro
Mengamati perkembangan zaman dimana sektor pos dan telekomunikasi berkembang sangat pesat, maka pada tahun 1965 berganti menjadi Perusahaan Negara dan Giro (PN Pos dan Giro).
- f. 1978 - Perusahaan Umum Pos dan Giro
Dan pada tahun 1978 berubah menjadi Perusahaan Umum Pos dan Giro yang sejak ini ditegaskan sebagai badan usaha tunggal dalam menyelenggarakan dinas pos dan giro pos baik untuk hubungan dalam maupun luar negeri.
- g. 1995 - PT. Pos Indonesia (Persero)
Selama 17 tahun berstatus Perusahaan Umum. Pada tanggal 20 Juni 1995 berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Pos Indonesia (Persero).

Pengertian Layanan Pospay

Layanan Pospay merupakan layanan pembayaran milik Pos Indonesia. Semua pembayaran berbagai tagihan, angsuran dan top up dapat dilakukan di satu tempat yaitu melalui layanan Pospay. Layanan Pospay menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan pembayaran, diantaranya lokasi yang mudah dijangkau, pelayanan yang efektif dan efisien, serta aman karena menggunakan Sistem Online Payment Point (SOPP) yang telah menjangkau hingga 4.800 jaringan Kantor Pos di seluruh wilayah Indonesia dan di lebih dari 40.000 Agen pos yang akan terus dikembangkan menyesuaikan dengan kebutuhan dan harapan Masyarakat.

Penggunaan Layanan Pospay

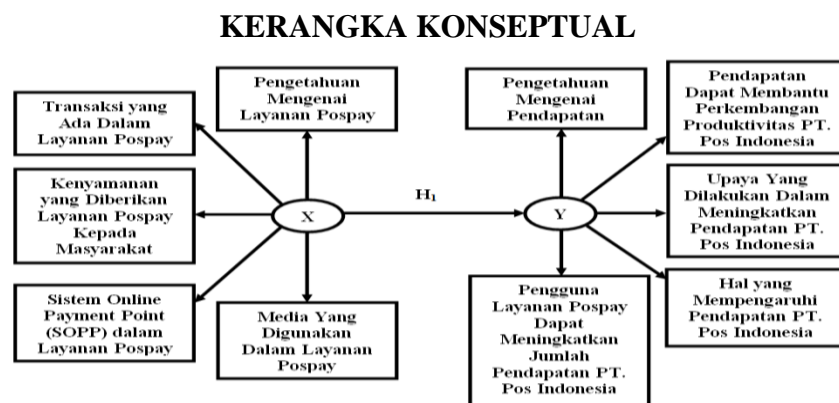
Menurut Direktur Utama PT Pos Indonesia Budi Setiawan, keuntungan Pospay adalah cukup di satu tempat, masyarakat dapat melakukan pembayaran berbagai tagihan dan angsuran apapun di Kantor Pos maupun titik layanan lain serta layanan bergerak milik PT Pos Indonesia yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia.

Pospay merupakan aplikasi smartphone bersistem Android dan iOS yang diberikan kepada masyarakat sebagai digital channel untuk mengakses layanan Giro Pos dan layanan transaksi keuangan lainnya secara mandiri. Pospay juga bisa diartikan sebagai layanan *finance and technology* yang diciptakan oleh PT. Pos Indonesia dengan menggunakan *System Online Payment Point* (SOPP) yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat melakukan pembayaran, mengakses layanan Giro Pos, mengakses transaksi keuangan serta mengakses layanan PT Pos Indonesia (Persero) lainnya secara mobile.

Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Stimulus tersebut akan diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. (Walgito, 2010).

Persepsi adalah suatu proses identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indra. Persepsi merupakan peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsikan stimuli indrawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis-komunikasi (Suranto, 2011).



Keterangan :

X : Penggunaan Layanan Pospay

Menurut Direktur Utama PT Pos Indonesia Budi Setiawan, keuntungan Pospay adalah cukup di satu tempat, masyarakat dapat melakukan pembayaran berbagai tagihan dan angsuran apapun di kantor Pos maupun titik layanan lain serta layanan bergerak milik PT Pos Indonesia yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia.

Pospay merupakan aplikasi smartphone bersistem Android dan iOS yang diberikan kepada pelanggan sebagai digital channel untuk mengakses layanan Giro Pos dan layanan transaksi keuangan lainnya secara mandiri. Pospay juga bisa diartikan sebagai layanan *finance and technology* yang diciptakan oleh PT. Pos Indonesia dengan menggunakan Sistem Online Payment Point (SOPP) yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat melakukan pembayaran Dengan Pospay, pemilik rekening Giro Pos, dapat mengakses layanan Giro Pos dan transaksi keuangan, maupun layanan PT Pos Indonesia (Persero) lainnya secara mobile.

Indikator :

1. Pengetahuan Mengenai Layanan Pospay

Pengetahuan mengenai layanan pospay oleh pelanggan kantor pos bisa diperoleh dengan cara mengikuti sosialisasi yang biasanya dilakukan oleh bagian pemasaran Kantor Pos.

2. Transaksi yang Ada Dalam Layanan Pospay

Transaksi yang ada dalam layanan pospay meliputi pembayaran tagihan PDAM, pembayaran tagihan listrik, pembayaran angsuran, top up pulsa maupun paket data.

3. Kenyamanan yang Diberikan Layanan Pospay Kepada Masyarakat

Kenyamanan yang diberikan layanan pospay kepada masyarakat adalah jaminan keamanan data pengguna masyarakat, hal ini dikarenakan layanan pospay menggunakan *System Online Payment Point* (SOPP).

4. System Online Payment Point (SOPP) dalam Layanan Pospay

System Online Payment Point (SOPP) adalah mekanisme pembayaran yang dilakukan menggunakan sistem teknologi online sehingga meminimalisir adanya kebocoran data maupun kebocoran transaksi yang dilakukan.

5. Media Yang Digunakan Dalam Layanan Pospay

Media yang digunakan dalam Layanan Pospay adalah alat komunikasi yang bernama handphone dengan basis iOS dan android. Dalam pemakaian Layanan Pospay diperlukan jaringan data agar bisa mengakses seluruh transaksi Layanan Pospay.

Y : Tingkat Pendapatan PT. Pos Indonesia

Tingkat Pendapatan PT. Pos Indonesia dipengaruhi oleh transaksi pemasukan yang telah dilakukan di dalam Kantor Pos Indonesia, semakin banyak transaksi yang masuk maka semakin besar pula pendapatan PT. Pos Indonesia.

Indikator :

1. Pengetahuan Mengenai Pendapatan

Pengetahuan mengenai pendapatan bisa diperoleh dengan membaca literatur atau artikel mengenai pendapatan.

2. Pendapatan Dapat Membantu Perkembangan Produktivitas PT. Pos Indonesia

Pendapatan bisa dikatakan membantu perkembangan produktivitas PT. Pos Indonesia jika pendapatan itu selalu mengalami kenaikan.

3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Pendapatan PT. Pos Indonesia

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan PT. Pos Indonesia adalah dengan cara mempromosikan Aplikasi Pospay agar masyarakat mengetahui bahwa PT. Pos Indonesia sudah berinovasi melalui aplikasi *finance and technology* seperti Pospay ini. Dengan cara seperti itu maka akan semakin banyak yang mengakses aplikasi Pospay dan kemudian bisa meningkatkan pendapatan PT. Pos Indonesia.

4. Hal yang Mempengaruhi Pendapatan PT. Pos Indonesia

Hal yang dapat mempengaruhi pendapatan PT. Pos Indonesia adalah proses terjadinya transaksi pengiriman barang, pengiriman surat dan pengiriman uang. Semakin banyak transaksi tersebut dilakukan maka pendapatan PT. Pos Indonesia akan meningkat, begitupun sebaliknya jika sedikit transaksi tersebut dilakukan maka kemungkinan pendapatan PT. Pos Indonesia tidak meningkat.

5. Pengguna Layanan Pospay Dapat Meningkatkan Jumlah Pendapatan PT. Pos Indonesia

Pengguna layanan pospay dapat meningkatkan jumlah pendapatan PT. Pos Indonesia karena di dalam layanan pospay tersebut mempunyai transaksi-transaksi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

HIPOTESIS

H₁ : Penggunaan Layanan Pospay Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pendapatan PT. Pos Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian.

Sumber Data

Sumber Data yang digunakan adalah data Primer. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama, data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh subjek penelitian yaitu pelanggan Kantor Pos 60000 Surabaya.

METODE ANALISA DATA

Metode Analisis Data yaitu menggunakan SPSS 21

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner, kuesioner tersebut harus memenuhi syarat valid dan reliable. Untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari alat ukur kuesioner tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian sehingga kesimpulan terhadap hubungan-hubungan antara variabel dapat dipercaya, akurat, dan dapat diandalkan agar penelitian bisa diterima, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang digunakan dalam uji instrumen diambil dari 10 pertanyaan dari variabel Penggunaan Layanan Pospay dan Tingkat Pendapatan pada PT. Pos Indonesia. Responden dalam uji instrumen diambil dari sampel penelitian, sampel penelitian tersebut adalah pelanggan kantor pos yang menggunakan layanan pospay.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang diukur serta bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket. Variabel yang digunakan dalam uji instrumen ada 2 yaitu variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Pengujian instrumen menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05%, dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dikatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dikatakan tidak valid

Tabel 4.6.

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Penggunaan Layanan Pospay (X)	PL1	0,853	0,1966	Valid
	PL2	0,911	0,1966	Valid
	PL3	0,888	0,1966	Valid
	PL4	0,428	0,1966	Valid
	PL5	0,377	0,1966	Valid
Pendapatan PT. Pos Indonesia	P1	0,836	0,1966	Valid
	P2	0,904	0,1966	Valid
	P3	0,882	0,1966	Valid
	P4	0,434	0,1966	Valid
	P5	0,373	0,1966	Valid

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 21 (2021)

Dari tabel 4.6 dapat diartikan bahwa r hitung $>$ r tabel, hal ini berarti menunjukkan bahwa data yang diperoleh dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tahap lanjutan setelah uji validitas. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran angket tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Dalam pengujian uji realibilitas ini menggunakan alat yang disebut Cronbach's Alpha, Cronbach's Alpha adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu :

- Jika $\alpha > r$ tabel maka hasilnya adalah reliable
- Jika $\alpha < r$ tabel maka hasilnya adalah tidak reliable

Tabel 4.7.

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	R Tabel	Keterangan
1	Penggunaan Layanan Pospay (X)	0,748	0,1966	Reliable
2	Pendapatan PT. Pos Indonesia (Y)	0,740	0,1966	Reliable

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 21 (2021)

Dari tabel 4.7 dapat diartikan bahwa $\alpha > r$ tabel, hal ini berarti menunjukkan bahwa data yang diperoleh dinyatakan reliable dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam statistik juga dapat dilakukan dengan cara mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis

korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2017).

Tabel 4.8.

Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Layanan Pospay	100	10	24	18.78	2.608
Tingkat Pendapatan PT. Pos Indonesia	100	10	24	18.80	2.605
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21 (2021)

Dari tabel 4.8, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini (N) adalah 100, Penggunaan Layanan Pospay memiliki nilai minimal sebesar 10, nilai maksimal sebesar 24, nilai mean sebesar 18,78 dan standar deviasi sebesar 2,608. Sedangkan, Tingkat Pendapatan PT. Pos Indonesia memiliki nilai minimal sebesar 10, nilai maksimal sebesar 24, nilai mean sebesar 18,80 dan standar deviasi sebesar 2,605.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik ini juga dilakukan agar memastikan bahwa data yang digunakan signifikan. Dalam uji asumsi klasik ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data dalam persamaan regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov, yang artinya data bisa dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.9.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

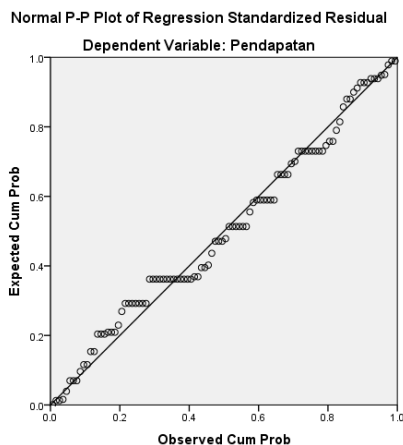
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09852265
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.062
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.525

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS

Dari tabel 4.9 yang berisi hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai residual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,525 yang artinya nilai residual berdistribusi normal.



Gambar 4.2.

Hasil Uji Normalitas Probability Slot

Pada gambar 4.2 yang berisi hasil Uji Normalitas Probability Slot menunjukkan data atau titik mengikuti arah garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal, jadi bisa disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Metode yang digunakan dalam uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan tolerance (α).

Tabel 4.10.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

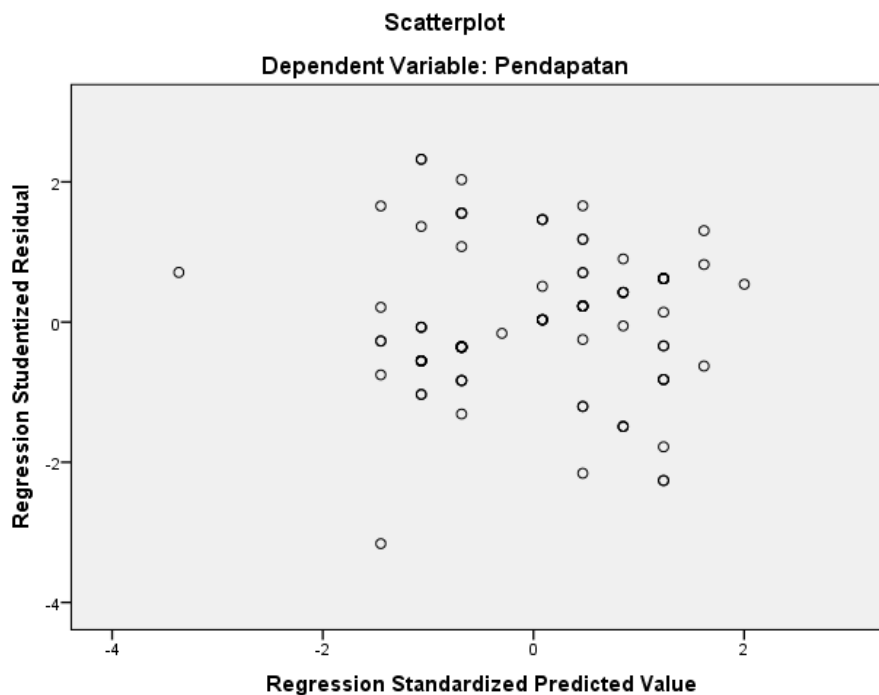
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.680	1.541	4.983	.000		
	Penggunaan	.592	.081	.593	7.284	.000	1.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.10, variabel Penggunaan Layanan Pospay mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



Gambar 4.3.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3, hasil Uji heteroskedastisitas menunjukkan ciri-ciri, sebagai berikut :

- a. Titik-titik data menyebar tidak mengumpul dibawah atau diatas saja
- b. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol)
- c. Titik-titik data tidak berbentuk gelombang yang melebar kemudian menyempit dan kembali melebar
- d. Titik-titik data tidak berpola.

Dari ciri-ciri diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi Tingkat Pendapatan PT. Pos Indonesia berdasarkan Penggunaan Layanan Pospay.

Uji Hipotesis

Analisis Linier Sederhana

- 1) Pengujian Hipotesis dengan uji T

Pengujian Hipotesis H_1 dilakukan menggunakan Uji T yang dapat dilihat pada tabel 4.11, sebagai berikut :

Tabel 4.11.
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.680	1.541		4.983	.000
Penggunaan	.592	.081	.593	7.284	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Pada tabel 4.11, diketahui nilai sig pada pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 0,000 dan memiliki nilai t hitung sebesar 7,284 dengan nilai t tabel 1,985. Jadi, nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, sehingga H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel 4.11, menggunakan analisis model regresi linier sederhana, sehingga bisa dianalisis hasil persamaan model regresi seperti dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta \cdot X$$

$$Y = 7,680 + 0,592 X$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pendapatan PT. Pos Indonesia

α = Konstanta

X = Penggunaan Layanan Pospay

β = Koefisien regresi berganda

Dari hasil persamaan diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 7,680 menunjukkan bahwa jika variabel layanan pospay bernilai 0 (nol), maka Tingkat Pendapatan akan terjadi sebesar 7,680.
- Koefisien regresi variabel Penggunaan Layanan Pospay (X) sebesar 0,592 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Penggunaan Layanan Pospay akan meningkatkan Tingkat Pendapatan PT. Pos Indonesia sebesar 0,592.

2) Pengujian Hipotesis dengan uji F

Pengujian Hipotesis H_1 dilakukan menggunakan Uji F yang dapat dilihat pada tabel 4.12, sebagai berikut :

Tabel 4.12.
 Hasil Uji F
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	236.024	1	236.024	53.054	.000 ^b
Residual	435.976	98	4.449		
Total	672.000	99			

- a. Dependent Variable: Pendapatan
 b. Predictors: (Constant), Penggunaan

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $53,054 > F$ tabel sebesar 3,94 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan Layanan Pospay berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan PT. Pos Indonesia.

3) Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Penggunaan Layanan Pospay (X) dan variabel Tingkat Pendapatan PT. Pos Indonesia (Y). Pengolahan data untuk penelitian ini menggunakan SPSS 21 dengan hasil output pada tabel 4.13, dibawah ini :

Tabel 4.13.
 Hasil Uji Koefiensi Determinan
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.351	.345	2.10920

- a. Predictors: (Constant), Penggunaan

Dari tabel 4.13 diketahui nilai R Square sebesar 0,351 atau 35,1% yang artinya variabel Tingkat Pendapatan PT. Pos Indonesia dipengaruhi oleh Penggunaan Layanan Pospay, sedangkan sisanya sebesar 0,649 atau 64,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada uji F nilai signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $53,054 > F$ tabel sebesar 2,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan Layanan Pospay berpengaruh positif terhadap Tingkat Pendapatan PT. Pos Indonesia terbukti.

Semakin sering dilakukan penggunaan layanan pospay dan semakin banyaknya pelanggan kantor pos yang menggunakan layanan pospay maka akan semakin tinggi juga tingkat pendapatan PT. Pos Indonesia.

IMPLIKASI PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi yang dapat disampaikan yaitu penggunaan layanan pospay merupakan upaya yang dilakukan oleh PT. Pos Indonesia untuk pelanggan kantor pos dengan memberikan layanan yang dapat diakses dalam smartphone berbasis iOS dan android. Berdasarkan hasil analisis data (Uji T) terdapat pengaruh signifikan positif antara penggunaan layanan pospay dan tingkat pendapatan PT. Pos Indonesia dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini mendukung bahwa semakin tinggi penggunaan layanan pospay maka tingkat pendapatan PT. Pos Indonesia akan semakin meningkat. Jadi, implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan layanan pospay harus lebih ditingkatkan karena berdasarkan penelitian ini hal tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat pendapatan PT. Pos Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu penggunaan layanan pospay terhadap variabel dependen yaitu tingkat pendapatan PT. Pos Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan penggunaan layanan pospay berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan PT. Pos Indonesia. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin banyak penggunaan layanan pospay dan semakin tinggi jumlah pengguna layanan pospay maka tingkat pendapatan akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbie, 2000. Pengantar Sistem Informasi Manajemen, Jakarta, Bina Alumni Indonesia.
- Artaman, 2015. Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar
- Ahmad Dahlan. Pengertian uji validitas dan reliabilitas empirik teoritik
- AW Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Baridwan, Zaki. 2011. Intermediate Accounting Edisi 8. Yogyakarta : BPFE.
- Bimo, Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : CV Andi.
- Hadibroto, S, Dahinal Lubis, dan Sudradjat Sukandam, 2000. Dasar-dasar Akuntansi, Jakarta, LP3ES.
- Ibrahim R, 1997. Prospek BUMN dan Kepentingan Umum, Penerbit PT. Citra Aditya Bakti, Bandung
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK) No. 23.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (2016), Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 23 tentang Akuntansi Pendapatan Non Perpajakan.
- Kusnadi. 2000. Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip , Prosedur, dan Metode). Edisi Kedua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono, 2019. Analisis Uji Asumsi Klasik. SCS Business Mathematics and Statistics, Management Dept., Binus Business School Undergraduate Program
- Nafarin. 2006. Penganggaran Perekonomian. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Pos Indonesia. 2020. Produk Jasa Keuangan Aplikasi Pospay
- Putut Wijaya, 2021. Pengertian, Jenis, Cara Membuat, dan 4 Contoh Kuesioner
- Ridwan Karim, 2021. Arti, Perbedaan dan Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel
- Sadono, Sukirno, 2002. Pengantar Teori Makroekonomi, edisi kedua, Rajawali Pers, Jakarta
- Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Bali: Universitas Udayana

Setiadi, Nugroho J. (2003). Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Cetakan Kedua. Jakarta: Prenata Media.

Siswandari, 2009. Pengertian Data Kuantitatif dan Kualitatif serta Contohnya.

Stoner, AF., James, 2000. Manajemen, Terjemahan, Alfonus Sirait, Jakarta. Rineka Cipta.

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta, CV.

Sumitro. (1957). Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan. LP3ES.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara.